

Pengaruh edukasi Emo-Demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan hipertensi

Istighfarisya Kharisma Yulia, Jupriyono Jupriyono, Handy Lala

Promosi Kesehatan, Program Studi D4 Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

How to cite (APA)

Yulia, I. K., Jupriyono, J., & Lala, H. (2024). Pengaruh edukasi Emo-Demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan hipertensi. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 132-141.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1210>

History

Received: 23 Agustus 2024

Accepted: 02 Oktober 2024

Published: 19 November 2024

Corresponding Author

Istighfarisya Kharisma Yulia,
Promosi Kesehatan, Program Studi
D4 Promosi Kesehatan, Politeknik
Kesehatan Malang;

istighfarisyaky@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi termasuk penyakit yang sangat berbahaya karena jika tidak diatasi, penyakit ini dapat menyebabkan kematian. Penyakit hipertensi kini mulai di keluhkan oleh usia produktif karena masyarakat usia produktif harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pencegahan hipertensi. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode Emo-Demo.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Pre-Experimental Design dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan sebanyak 1656. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan juga dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 44 responden. Data penelitian diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan kuisioner.

Hasil: Setelah diberikan intervensi, didapatkan hasil analisa data Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-values sebesar 0,000 atau p-values < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan.

Kata Kunci: Edukasi, pengetahuan, sikap, Emo-Demo, hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension is a very dangerous disease because if left untreated, it can cause death. Hypertension is now starting to be complained about by productive age because productive age people must have positive knowledge and attitudes towards preventing hypertension. The purpose of the study was to determine the differences in knowledge and attitudes of productive age people regarding the prevention of hypertension before and after being given education using the Emo-Demo method.

Method: This study uses a quantitative research method with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design approach. The population of this study is 1656 people of productive age in Ganting Wetan Village. The sample of this study uses a purposive sampling technique and is also calculated using the Slovin formula so that a sample of 44 respondents was obtained. The research data was measured before and after the treatment using questionnaires.

Result: After being given the intervention, the results of the analysis of the Wilcoxon Test data showed a p-value of 0.000 or a p-value < 0.05 which means that Ho was rejected and Ha was accepted.

Conclusion: So it can be concluded that there is an influence of education using the emo-demo method on changes in the knowledge and attitudes of the productive age community in Ganting Wetan Village

Keyword: Education, knowledge, attitude, Emo-Demo, hypertension

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM), juga sering dikenal sebagai penyakit kronis. Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah pada tubuh ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia. Sering disebut juga dengan istilah *The Silent Killer* karena siapapun dapat mengalaminya tanpa adanya gejala yang muncul. Hipertensi juga menjadi salah satu faktor penyebab penyakit kardiovaskular yakni serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.

Menurut risekdas 2018 tingkat kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 sedangkan Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.600.444 penduduk (Dinkes Jatim, 2022). Jika dilihat dari data di profil kesehatan Jawa Timur tahun 2022 Kabupaten Probolinggo merupakan wilayah dengan capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi yang masih rendah.

Jumlah estimasi penderita penyakit hipertensi di Kabupaten Probolinggo tahun 2022 pada usia ≥ 15 tahun yaitu 290.512 dengan penduduk yang telah mendapatkan pelayanan adalah 65.912 orang atau hanya 22,7% (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2022). Desa Ganting wetan merupakan desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Suko yaitu salah satu Puskesmas di Kabupaten Probolinggo. Desa ganting wetan merupakan desa dengan capaian pelayanan hipertensi dengan presentase terkecil dari empat desa lainnya pada tahun 2023 yaitu hanya 21.2% atau sebanyak 125 orang sedangkan penderita hipertensinya sebanyak 590 orang.

Penderita hipertensi sering kali tidak menyadari penyakitnya karena sering kali tidak menunjukkan gejala sehingga fenomena ini mengakibatkan timbulnya hipertensi dan komplikasi selanjutnya (Arum, 2019). Hipertensi tidak hanya

menjadi masalah bagi masyarakat lanjut usia saja akan tetapi kini usia muda khususnya usia produktif juga mulai mengalami gejalanya. Menurut (KEMENKES, 2020) hipertensi pada usia produktif seringkali disebabkan oleh stress akibat tekanan kerja dan tanggung jawab keluarga, konsumsi garam berlebih serta kebiasaan merokok yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Dapat disebabkan juga dari tipe pekerjaan, pekerjaan yang tidak memerlukan aktivitas fisik memberi dampak pada tekanan darah seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut (Rosmawati et al., 2024)

Peningkatan tekanan darah sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor risiko yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan juga faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain jenis kelamin, riwayat keluarga, dan usia. Faktor risiko yang dapat diubah yaitu gaya hidup seperti, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan merokok obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi garam, dan stres. (KEMENKES, 2018).

Menurut Andria dalam penelitian (Alfianur & Novikasari, 2021) tekanan darah tinggi dapat menjadi masalah serius jika tidak ditangani secepatnya. Penyakit terserbut dapat menimbulkan berbagai dampak serta terus berkembang. Dampak yang mungkin terjadi seperti penyakit jantung, gagal jantung, stroke, gangguan dalam penglihatan dan penyakit ginjal.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron, masih banyak penderita penyakit hipertensi yang menganggap dirinya sehat selama penyakit tersebut tidak menimbulkan gejala yang parah dan mengganggu aktifitas. Masyarakat hanya mau memeriksakan diri mereka jika merasakan keluhan yang cukup parah bahkan jika sudah fatal. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya pada usia produktif mengenai penyakit Hipertensi.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya usia produktif dengan melakukan pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat menjadi sarana dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit (Pashar & Azizah, 2022). Salah satu bentuk pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa Emo-Demo.

Emo-Demo merupakan pendidikan komunitas yang menggunakan pendekatan baru berdasarkan teori *Behavior Centered Design* (BCD). Emo-Demo merupakan suatu kegiatan partisipatif yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sederhana dengan cara yang menghibur dan merangsang emosi, sehingga lebih efektif dan lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku lainnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melaksanakan pemberian pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi pada penelitian yaitu keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakni jumlah penduduk Desa Ganting Wetan yang berusia 15-64 tahun yang berjumlah 1.656 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini didapatkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin*, maka jumlah yang didapatkan sebanyak 44 orang dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup, dimana masyarakat usia produktif hanya diminta untuk memberikan jawaban yang benar. Penelitian ini dilengkapi dengan surat izin penelitian dengan nomor : PP.08.02/F.XX1.19.1/385/3024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Masyarakat Usia Produktif di Desa Ganting Wetan 2024

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	11,4
Perempuan	39	88,6
Total	44	100
Usia		
20 - 40 Tahun	23	52,2
> 40 Tahun	21	47,8
Total	44	100
Pendidikan		
SD	17	38,64
SMP	7	15,90
SMA	14	31,82
S1	6	13,64

Total	44	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	2	4,55
Petani	5	11,37
Wiraswasta	9	20,45
Karyawan Swasta	7	15,90
Ibu Rumah Tangga	19	43,18
Guru	2	4,55
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari seluruh masyarakat usia produktif yang berjumlah 44 orang, diperoleh informasi hampir seluruhnya (88,6%) dari masyarakat usia produktif memiliki jenis kelamin perempuan. Sebagian kecil (11,4%) dari masyarakat usia produktif memiliki jenis kelamin laki-laki. Karakteristik usia diperoleh sebagian besar (52,2%) dari masyarakat usia produktif berusia 20-40 Tahun dan hampir setengah (47,8%) dari masyarakat usia produktif berusia > 40 tahun.

Karakteristik masyarakat usia produktif berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hampir setengahnya (38,64%) dari masyarakat usia produktif memiliki pendidikan terakhir SD. Sebagian kecil (15,90%) dari masyarakat usia produktif memiliki pendidikan terakhir SMP. Hampir setengahnya (31,82%) dari masyarakat usia produktif memiliki pendidikan terakhir SMA

dan sebagian kecil (13,64%) dari masyarakat usia produktif memiliki pendidikan terakhir Sarjana/S1.

Karakteristik masyarakat usia produktif berdasarkan pekerjaan, sebagian kecil (4,55%) dari masyarakat usia produktif, memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri. Sebagian kecil (11,37%) dari masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan sebagai Petani. Sebagian kecil (20,45%) dari masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta, sebagian kecil (15,90%) dari masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan sebagai Karyawan, sebagian kecil atau hampir setengah (43,18%) dari masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagian kecil (4,55%) dari masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan sebagai Guru.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	5	11,4	33	75
Cukup	15	34	11	25
Kurang	24	54,6	0	0
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan jumlah frekuensi masyarakat usia produktif di setiap kategori pada saat sebelum dan sesudah intervensi. Kategori pengetahuan baik terdapat kenaikan sebagian besar (64%) atau sebanyak 28 masyarakat usia produktif.

Kemudian untuk kategori pengetahuan cukup, terjadi penurunan sebagian kecil (9%) atau sebanyak 4 masyarakat usia produktif dan pada kategori kurang sudah tidak ditemukan kembali setelah dilaksanakan intervensi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Usia Produktif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Sikap	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Positif	14	31.8	31	70.5
Negatif	30	68.2	13	29.5
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberi intervensi mengalami peningkatan sikap. Peningkatan

sikap yaitu hampir setengah (38,6%) atau sebanyak 17 masyarakat usia produktif. Dimana dapat diartikan sikap masyarakat usia produktif mengalami peningkatan.

Tabel 4 Pengaruh Metode Emo-Demo Terhadap Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif Mengenai Hipertensi

Pengetahuan	Mean	Selisih	P-Value
<i>Pre-test</i>	54.55		
<i>Post-test</i>	83.41	28.86	.000

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* diperoleh nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi sebesar 54,55 dan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi yaitu 83,41. Selain itu didapatkan juga nilai p-value 0.000 dimana dapat diartikan nilai p-value $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan H_a diterima yang artinya

ada pengaruh edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap pengetahuan masyarakat usia produktif mengenai penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan. Dibuktikan dengan adanya selisih nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah di intervensi yaitu sebesar 28,86.

Tabel 5 Pengaruh Metode Emo-Demo Terhadap Sikap Masyarakat Usia Produktif Mengenai Hipertensi

Sikap	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	P-Value
	28.81	42.98	14.17	.000

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* diperoleh nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi sebesar 28,81 dan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi yaitu 42,98. Selain itu didapatkan juga nilai p-value 0.000 dimana dapat diartikan nilai p-value $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan H_a diterima yang artinya

ada pengaruh edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap sikap masyarakat usia produktif mengenai penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan. Dibuktikan dengan adanya selisih nilai rerata sikap sebelum dan sesudah di intervensi yaitu sebesar 14,17.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest diketahui pengetahuan masyarakat usia produktif dengan kategori kurang sebesar 30 masyarakat usia produktif (68%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat usia produktif terkait faktor penyebab hipertensi. Hal tersebut dibuktikan dari pertanyaan kuisioner dengan jumlah kesalahan terbanyak.

Hasil *pretest* penelitian ini sebanding dengan penelitian yang juga menggunakan metode emodemo dengan topik yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Andriana et al., 2022) yaitu sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar (60 %) masyarakat usia produktif yang memiliki pengetahuan rendah atau yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat usia produktif (60%) masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi sebelum dilakukannya edukasi dengan menggunakan media emodemo.

Menurut tenaga kesehatan setempat kurangnya pengetahuan masyarakat usia produktif bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan informasi di lingkungan sekitar. Sesuai dengan data umum, diketahui bahwa di Desa Ganting Wetan masih kurang tersedia informasi atau kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi kepada usia produktif. Kegiatan edukasi di Desa Ganting Wetan masih sangat terbatas dan dilakukan kepada beberapa kelompok saja seperti masyarakat usia lansia dan ibu balita.

Sumber informasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2019) bahwa informasi atau fasilitas-fasilitas sebagai informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan sendiri didapatkan dari hasil pengamatan seseorang terhadap suatu objek dengan melalui tahap penginderaan. Pernyataan ini diperkuat oleh (Notoatmodjo,

2019) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan diperlukan intervensi. Intervensi tersebut berupa edukasi kesehatan mengenai penyakit hipertensi. Sesuai dengan pernyataan (Darsini et al., 2019) bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut.

Dari hasil *posttest* diperoleh sebagian besar (75%) dari masyarakat usia produktif memiliki pengetahuan dengan kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan pengetahuan reponden dari sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi. Dimana dapat dibuktikan dari selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 28,86.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sama-sama menggunakan metode emo-demo namun dengan topik dan seponden yang berbeda. Penelitian tersebut milik (Amri & Rachmayanti, 2022) dapat diketahui hasil *posttest* pada penelitian ini yaitu meningkatnya pengetahuan reponden setelah diberikan intervensi dengan edukasi menggunakan emo-demo. Hal itu dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu sebesar 13,69

Jenis intervensi dalam penelitian ini berupa kegiatan edukasi dengan menggunakan metode Emo-Demo. *Emotional Demonstration* (Emo Demo) merupakan strategi komunikasi dengan tujuan perubahan perilaku pada seseorang dengan menggabungkan *Behavior Communication Change* (BCC) yang merupakan sebuah proses yang interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat

dalam pengembangan strategi komunikasi untuk mencapai perilaku positif masyarakat, dan *Behavior Communication Definition* (BCD) yaitu strategi komunikasi yang memanfaatkan psikologis seseorang dengan melibatkan perasaan serta meyakini prinsip bahwa sesuatu yang baru, menantang, serta mengejutkan ataupun menarik akan merubah perilaku menjadi sebuah respon (GAIN, 2021). Edukasi dengan emo-demo bukanlah kegiatan edukasi atau penyuluhan dengan satu arah, melainkan melibatkan audiens dalam mendemonstrasikan suatu keadaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Fajriyah et al., 2023) bahwa edukasi berbasis Emo Demo telah didesain sebagai permainan interaktif yang meminimalkan metode konseling dan edukasi satu arah. Sesuai dengan teori yang dipopulerkan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa kemampuan mengingat dapat meningkat melibatkan dan menggunakan metode dan media yang interaktif. Dengan bermain peran, melakukan simulasi, dan mengerjakan hal yang nyata dapat meningkat sebesar 90% (Notoadmodjo, 2019).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan metode emo-demo akan meningkatkan daya ingat masyarakat usia produktif sebanyak 90%. Metode emo-demo dilakukan dengan melakukan simulasi dan mengerjakan hal yang nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Emo-Demo efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Dengan terbentuknya pengetahuan dan sikap positif masyarakat usia produktif dapat juga mendorong perubahan perilaku yang positif.

Dari penelitian ini diperoleh hasil sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan hipertensi yang menunjukkan dua kategori sikap yaitu positif dan negatif. Berdasarkan hasil pretest bahwa sebagian besar (68.2 %) dari masyarakat usia produktif memiliki kategori sikap negatif. Hasil pretest pada penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang menggunakan metode emo-demo tetapi dengan topik dan masyarakat usia produktif yang berbeda yaitu penelitian oleh (Haryono et al., 2023) didapatkan hasil pretest bahwa sebagian besar (66 %) dari masyarakat usia produktif belum memiliki sikap positif sebelum diberikannya intervensi menggunakan metode emo-demo.

Menurut pernyataan (Notoatmodjo, 2019) sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak dalam bentuk reaksi tertutup terhadap rangsangan tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi. Selain itu, sikap bukanlah sebuah tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan terhadap perilaku atau reaksi. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu masih banyaknya masyarakat usia produktif yang memiliki kategori sikap negatif sebelum dilakukan intervensi.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena masyarakat usia produktif tersebut belum pernah mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi seperti yang dijelaskan pada (Irwan, 2021) suatu objek dimana seseorang tersebut melihat atau mengalami sendiri pengalaman tersebut. Oleh karena itu agar masyarakat usia produktif dapat memiliki kategori sikap positif maka diperlukan pemberian informasi terkait pencegahan hipertensi. Dengan diberikannya sumber informasi maka diharapkan masyarakat usia produktif tersebut memiliki sikap yang positif yang dapat dijadikan landasan untuk mengambil tindakan yang tepat nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap masyarakat usia produktif setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan metode emo-demo mengenai penyakit hipertensi terjadi perubahan sikap meningkat yaitu menjadi 70,5% masyarakat usia produktif dengan kategori sikap positif. Sedangkan masyarakat usia produktif dengan kategori sikap negatif berkurang menjadi 29,5%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan yang

sebelumnya masih belum memahami sikap terhadap pencegahan hipertensi menjadi paham dan mempunyai sikap positif terhadap pencegahan hipertensi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021) yang juga menggunakan metode edukasi berupa emo-demo tetapi dengan topik dan masyarakat usia produktif yang berbeda, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sikap pada masyarakat usia produktif sesudah diberikan edukasi. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap responden. Perubahan sikap masyarakat usia produktif yang awalnya mayoritas memiliki sikap negatif mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi.

Hal tersebut dapat terjadi karena pemberian informasi kesehatan dengan menggunakan metode emo-demo yang interaktif dengan melibatkan pemikiran, penginderaan dan emosional masyarakat usia produktif secara langsung. Dimana hal ini dikuatkan dengan sebuah teori piramida pembelajaran (cone of learning) yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa kemampuan mengingat dan memahami akan jauh lebih baik jika menggunakan media atau metode yang interaktif. Daya ingat dapat meningkat 90% dengan bermain peran, melakukan simulasi, dan mengerjakan hal yang nyata (Notoadmodjo, 2019). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap sikap masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan.

Berdasarkan Hasil Uji wilcoxon yang dilakukan pada penelitian ini dengan hasil p-value 0,000 atau p-value < 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara edukasi dengan menggunakan metode emo-demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai hipertensi di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan metode emo-demo menjadi faktor yang kuat dalam peningkatan

pengetahuan dan sikap responden. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021) yang juga melakukan penelitian dengan metode edukasi emo-demo menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan emo-demo dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap respondennya dikarenakan penyampaian melalui demonstrasi partisipatif dan fokus pada satu pesan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat selisih rata-rata nilai pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan metode Emo Demo adalah cara yang bersifat imajinatif dan provokatif dalam mencapai perubahan perilaku (Iswati et al., 2019). Metode Emo-Demo dinilai lebih efektif dibandingkan metode edukasi yang hanya menggunakan penyampaian informasi satu arah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh (GAIN, 2021) bahwa bahwa Emo-Demo dikembangkan sebagai permainan interaktif yang meminimalkan pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan atau pengajaran satu arah.

Kelebihan metode ini adalah Emo-Demo menggabungkan tiga elemen penting pembelajaran yakni memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mendapatkan informasi baru secara langsung melalui eksperimen, pemberian informasi, melibatkan bagian otak lainnya dan menyentuh emosi. Selain itu, karena penyampaian demo emo dilaksanakan dengan alat bantu visual, menjadikan emo demo mudah diingat dan pesan yang diberikan realistis sehingga pesan lebih mudah diserap dan mendorong target audiens untuk mencoba perilaku baru (GAIN, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang bermakna edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif dengan ditandai adanya peningkatan rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi. Dengan

meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif, diharapkan juga dapat mendorong perubahan perilaku yang positif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode emo-demo efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif, maka edukasi ini dapat dijadikan alternatif atau strategi baru edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan Uji *Wilcoxon* didapatkan Sig. Sebesar $0.000 < 0.005$ yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan metode emo-demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 28,86 dan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 14,17.

Saran

Masyarakat Usia Produktif diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan serta menerapkan pencegahan hipertensi yang diperoleh dari kegiatan edukasi dan menyebar luaskan informasi yang telah diterima. Bagi pihak Desa diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas disekitar untuk pemberian edukasi secara rutin serta mengembangkan metode emo-demo sebagai salah satu alternatif dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfianur, A., & Novikasari, B. Y. (2021). Hubungan Aktifitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *JOURNAL OF Medical Surgical Concerns*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.56922/Msc.V1i2.126>
- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (2022). Edukasi Emotional Demonstration Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting

Emotional Demonstration Education To Increase Mother's Knowledge Of Stunting Prevention. *Media Gizi Kesmas*, 11(02), 341–350. <https://ejournal.unair.ac.id/MGK/article/download/24893/22951>

- Andriana, Junita, E., Evi, Kristina, & Rika Herawati. (2022). Pengaruh Pelatihan Emo-Demo Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Kader Posyandu Tentang Asi Saja Cukup. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4, 10–11. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12527>
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 3(3), 345–356. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/30235>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13–13. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.900>
- Dinkes Jatim. (2022). *Profil Kesehatan Jatim*. <https://dinkes.jatimprov.go.id>. Diakses tanggal 05 Mei 2024
- Dinkes Kabupaten Probolinggo. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo*.
- Fajriyah, N., Rukmini, R., D.S, R. I., Pratama, J. A., Novita, W. D., Amilia, L., & Alfinazzahra, F. F. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Emo Demo (Emotional Demonstration) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Wilayah Kota Surabaya. *Community Development In Health Journal*, 33. <https://doi.org/10.37036/Cdhj.V1i1.376>
- GAIN. (2021). Konsep Emo-Demo. 2021.
- Haryono, S. G., Maulida, N. R., & Ashari, C. R. (2023). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Keragaman Makan Balita Di Desa Langensari, Banten. *Jurnal Gizi*

- Dan Pangan Soedirman, 7(2), 164–179.
<https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2023.7.2.8933>
- Irwan. (2021). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Iswati, R. S., Hubaedah, A., Latifah, A., & Ningrum, N. P. (2019). Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 41–48.
<https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.106>
- KEMENKES. (2020). *Hipertensi Pada Usia Produktif*. <https://upk.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 05 Mei 2024
- KEMENKES. (2018). Faktor Risiko Hipertensi. <https://repository.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 05 Mei 2024
- Muyassaroh, Y., & Fatmayanti, A. (2021). Pengaruh Permainan Emo-Demo ATIKA (Ati, Telur, Ikan) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tingkah Laku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 222–228.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.919>
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pashar, I., & Azizah, F. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Pola Makan Untuk Mencegah Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah (Hipertensi). *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 8–14.
- Rosmawati, E., Aqmarina, N., & Sulistyawati, S. (2024). Epidemiologi Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 10–18.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.884>
- Sudarsono, E. K. R., Sasmita, J. F. A., Handyasto, A. B., Arissaputra, S. S., & Kuswantiningsih, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah Pada Anak Muda Di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–38.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.23286>